

**PENGARUH PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* BERBANTUAN
PROJECT BASED LEARNING (PjBL) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR
MAHASISWA PROGRAM STUDI
PGSD FKIP UNCEN**

Hidayah^{1*}, Marsuki², Ashar Pajarungi Anar³
¹PGSD FKIP Universitas Cenderawasih
²PENJAS FKIP Universitas Cenderawasih
²PGSD FKIP Universitas Mataram

[1*hidayahmarsuki2812@gmail.com](mailto:hidayahmarsuki2812@gmail.com), [2marsukidkd@gmail.com](mailto:marsukidkd@gmail.com),
[3ashar.pajarungianar@unram.ac.id](mailto:ashar.pajarungianar@unram.ac.id)
*Corresponding Author**

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of the Quantum Teaching learning method assisted by Project-Based Learning (PjBL) on the learning motivation of PGSD FKIP Cenderawasih University students. In this research, the Quantum Teaching and PjBL learning methods were applied to the experimental class, while the direct learning method was applied to the control class. The research results showed that students who were taught using the PjBL-assisted Quantum Teaching method experienced a significant increase in learning motivation. As many as 90% were in the medium category, 30% were in the low category, and none reached the high category. In classes taught using the direct learning method, there was no significant improvement as seen from the presentations obtained, as many as 44.87% of students were in the medium category and 55.17% were in the low category. The effectiveness of implementing Quantum Teaching assisted by PjBL has proven to be more effective in increasing learning motivation compared to direct learning. The combination of these two methods creates a more interactive and relevant learning atmosphere, encouraging students' active participation and sense of responsibility in learning. Recommendations for lecturers are to integrate Quantum Teaching and PjBL methods in routine learning. Further research is recommended to explore the effectiveness of this method in various educational contexts. Educational institutions are advised to support innovation in teaching methods by providing training for lecturers.

Keywords: *Quantum Teaching, Project Based Learning (PjBL), Learning Motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh metode pembelajaran *Quantum Teaching* berbantuan *Project-Based Learning* (PjBL) terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD FKIP Universitas Cenderawasih. Dalam penelitian ini, metode pembelajaran *Quantum Teaching* dan *PjBL* diterapkan pada kelas eksperimen, sedangkan metode pembelajaran langsung diterapkan pada kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang diajar dengan metode *Quantum Teaching* berbantuan *PjBL* mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Sebanyak 90% dalam kategori sedang, 30% kategori rendah, dan tidak

ada yang mencapai kategori tinggi. Pada kelas yang diajar dengan metode pembelajaran langsung, tidak mengalami peningkatan yang signifikan terlihat dari presentasi yang diperoleh sebanyak 44,87% mahasiswa berada pada kategori sedang dan 55,17% berada pada kategori rendah. Efektivitas penerapan *Quantum Teaching* berbantuan PjBL terbukti lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar dibandingkan dengan pembelajaran langsung. Penggabungan kedua metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan relevan, mendorong partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab mahasiswa dalam pembelajaran. **Rekomendasi** untuk Dosen disarankan untuk mengintegrasikan metode *Quantum Teaching* dan PjBL dalam pembelajaran rutin. Penelitian lebih lanjut dianjurkan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini di berbagai konteks pendidikan. Institusi pendidikan disarankan untuk mendukung inovasi metode pengajaran dengan memberikan pelatihan bagi dosen.

Kata Kunci: *Quantum Teaching*, *Project Based Learning* (PjBL), dan Motivasi Belajar

A. Pendahuluan

Dalam konteks pendidikan dasar, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran sentral dalam mencetak calon guru yang profesional dalam bidangnya yang menguasai kompetensi pedagogik di tingkat sekolah dasar dengan harapan tujuan pembelajaran, khususnya tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Sebagaimana yang ditetapkan dalam PP No.57 tahun 2021 Pasal 20 ayat 2 tentang Standar Nasional Pendidikan, mengisyaratkan pentingnya standar yang terkait dengan pendidik yang menyatakan bahwa kriteria minimal kompetensi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal yang dapat dilakukan

oleh seorang pendidik yang profesional adalah memformulasikan metode mengajar yang menyenangkan sebagaimana yang ditetapkan dalam PP No.57 tahun 2021 pasal 12 ayat 1 yang menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran diselenggarakan dengan suasana yang interaktif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif. Untuk menumbuhkan motivasi belajar mahasiswa diperlukan formulasi model pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu yang dapat diterapkan yaitu pembelajaran *Quantum Teaching* dan *project based learning*. *Quantum Teaching* merupakan model yang digagas oleh Bobbi De Porter yang dalam implementasinya dapat mengubah suasana belajar biasa menjadi meriah dan menyenangkan

(Canni Loren Sianturi & Emilia Girsang : 2022) menekankan pada pendekatan multisensori yang mendukung suasana belajar yang dinamis. Di sisi lain, *Project Based Learning* (PjBL) merupakan sebuah pembelajaran yang bersifat inovatif yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menempatkan guru sebagai motivator dan fasilitator (Amsal Al-hayat, Dkk : 2023). Harapannya implementasi model ini dalam pembelajaran *Quantum Teaching* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar melalui proyek nyata, sehingga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas. Penelitian terkait *Quantum Teaching* dan PjBL telah banyak dilakukan, namun kajian mengenai integrasi keduanya dalam konteks pendidikan guru di Indonesia, khususnya di PGSD FKIP UNCEN, masih sangat terbatas.

Berdasarkan hasil survei dan pengamatan langsung dari peneliti, proses pembelajaran yang diterapkan Dosen rata-rata menggunakan penugasan kelompok yang terkadang masih banyak mahasiswa kurang aktif dalam kelompoknya, ceramah secara monoton, tidak berfokus kepada materi yang mengakibatkan kurangnya

keaktifan mahasiswa untuk bertanya dan menjawab, dan pemberian tugas-tugas melalui WAG kelas yang terkadang ada beberapa mahasiswa tidak aktif di grup sehingga tidak mendapatkan informasi terkait tugas dan lain sebagainya. Proses pembelajaran yang demikian mengakibatkan semangat dan motivasi mahasiswa dalam belajar menurun, ditandai dengan jarang masuk kelas dan seringnya terlambat dalam proses pembelajaran.

Dengan adanya pemecahan masalah yaitu penerapan model pembelajaran yang telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar yaitu pembelajaran *Quantum Teaching* dan membuat suatu karya berupa produk melalui penerapan *Projek Based Learning* (PjBL) yang memberikan mereka kesempatan untuk mengaplikasikan pengetahuan secara praktis. Kombinasi kedua metode ini diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UNCEN.

Hal tersebut sejalan dengan beberapa penelitian-penelitian terdahulu seperti penelitian Sri Annisa Elmina (2023) yang berfokus kepada "Model Pembelajaran *Quantum*

Teaching Berbantuan Daring terhadap Motivasi dan Hasil Belajar menunjukkan bahwa penggunaan *Quantum Teaching* berbantuan daring secara efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. penelitian Hari Murdianti (2021) tentang Penerapan Model *Quantum Teaching* untuk meningkatkan motivasi belajar dalam materi teks penyerta gambar/caption Bahasa Inggris, hasil menunjukkan bahwa metode *Quantum Teaching* dapat secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Fitriani H dan Muhammad Yunus (2023) Dalam penelitiannya, ditemukan bahwa penerapan model *Quantum Teaching* berpengaruh positif terhadap keterampilan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya motivasi belajar sebagai faktor moderasi yang meningkatkan hasil belajar siswa, yang menunjukkan bahwa motivasi berperan penting dalam keberhasilan penerapan model pembelajaran ini.

Dari beberapa penelitian yang di atas dapat disimpulkan bahwa Integrasi model *Quantum Teaching* dengan *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat lebih meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. *Project Based Learning* (PjBL) memberikan

kesempatan bagi mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek nyata, yang dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap materi yang dipelajari.

Secara spesifik, kegiatan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran *Quantum Teaching* dengan *Projek Based Learning* (PjBL) Terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi PGSD FKIP UNCEN dan Manfaat penelitian ini secara teoritis, dapat memberikan kontribusi pada pengembangan metode pembelajaran inovatif, secara praktis, memberikan panduan bagi dosen di FKIP UNCEN tentang strategi inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa dan secara Kebijakan, memberi masukan kepada institusi pendidikan untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah yaitu *quasi eksperimen* dengan desain eksperimen berupa perbandingan kelompok menggunakan *pretest*

Posttest Non-Equivalent Control Group Design yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *quantum* terhadap motivasi belajar IPS. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif.

Tabel 1. Model Desain Penelitian

Kelompok	pretest	Perlakuan	posttest
kelas 17F	O1	X1	O2
kelas 17G	O3	-	O4

Keterangan :

Kelas 17 F : Kelas Eksperimen

Kelas 17 G : Kelas Kontrol

X1 : Penerapan Model QT

O1 dan O3 : Pretest

O2 dan O4 : Posttest

Pengumpulan data motivasi belajar mahasiswa yang dilakukan melalui pemberian angket yang dilaksanakan sebelum dan sesudah penerapan metode dan model pembelajaran

Instrumen penelitian yang digunakan adalah Instrumen lembar angket motivasi. Angket ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana motivasi mahasiswa dalam belajar. Angket ini merupakan angket yang diadaptasi dari buku Keller (2010) yang terdiri dari seperangkat prinsip-prinsip motivasi

yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran disebut sebagai *ARCS model* yang meliputi perhatian (*attention*), keterkaitan (*relevance*), keyakinan diri (*confidence*), dan kepuasan (*satisfaction*)

Data yang diperoleh dari sampel penelitian berupa data kuantitatif. Nilai motivasi dihitung dengan membagi jumlah skor perolehan mahasiswa dengan jumlah skor maksimal dikali 100 dari angket motivasi belajar seperti yang terlihat pada rumus berikut :

$$\text{Nilai Motivasi} = \frac{\text{Skor Perolehan Siswa}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Untuk menyederhanakan analisisnya dibuat pengkategorian sebagai berikut 1) sangat tinggi, 2) tinggi, 3) cukup, 4) rendah, 5) sangat rendah. Kriteria tersebut diuraikan pada tabel :

Tabel 2. Pedoman Pengkategorian Motivasi Belajar Siswa

Nilai	Kategori
84 – 100	Sangat Tinggi
68 - 83	Tinggi
52 – 67	Cukup
36 – 51	Rendah
20 - 35	Sangat Rendah

Sumber: Adaptasi Peneliti dari Sugiyono, 2014

Untuk mengukur peningkatan motivasi belajar IPS antara sebelum (*pre test*) dan sesudah (*post test*)

dapat dihitung dengan rumus *g faktor* (*Gain Score*) ternormalisasi Cindy Pattikasari Kolopita, dkk (2022) yaitu :

$$N-g = \frac{\text{Skor Post test} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

Tingkat perolehan skor kemudian dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu :

1) Kategori tinggi = $0,70 \leq N.g \leq 1,00$ atau presentasi kategori tinggi = $N-g > 70$

2) Kategori sedang = $0,30 \leq N - g \leq 0,70$ atau presentasi kategori sedang = $30 \leq N- g \leq 70$

3) Kategori rendah = $0,00 \leq N - g < 0,30$ atau presentasi kategori tinggi = $N-g < 30$

Selanjutnya Teknik analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menerapkan statistik uji-t dengan taraf signifikan 0,05 atau 5 %. Digunakan *Independent samples t test* (uji-t sampel independen) dengan ketentuan H_0 diterima dan H_1 ditolak jika t hitung $< t$ tabel. H_0 ditolak dan H_1 diterima jika t hitung $> t$ tabel.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Quantum teaching merupakan model yang dijadikan sebagai bahan perlakuan dalam peningkatan motivasi mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan

di Program Studi Pendidikan guru Sekolah Dasar FKIP Uncen yang dimulai pada tanggal 26 April - 26 Juni 2024. Pemberian perlakuan model *Quantum teaching* dilakukan sebanyak 4 pertemuan dan pembelajaran langsung juga berlangsung 4 pertemuan. Sebelum menerapkan perlakuan, terlebih dahulu peneliti mengadakan pretest di luar jadwal pertemuan untuk penelitian. Setelah pertemuan dilakukan sebanyak 4 kali, kemudian dilakukan posttest. Sedangkan Pembelajaran dengan metode langsung atau yang biasa dilakukan oleh merupakan metode yang digunakan untuk kelas kontrol. Pembelajaran dilakukan sebanyak 4 pertemuan dan sebelum melakukan pembelajaran dilakukan pretest, setelah pertemuan dilakukan sebanyak 4 kali kemudian dilakukan posttest.

1. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Diajar dengan Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Penerapan Model *Quantum Teaching* sebelum dan sesudah perlakuan, diukur dengan menggunakan angket motivasi. Setiap angket motivasi terdiri atas 40 butir pertanyaan, baik pertanyaan positif

maupun pertanyaan negatif. Data dari hasil perolehan nilai motivasi belajar IPS mahasiswa yang membuktikan adanya peningkatan nilai motivasi belajar IPS mahasiswa kelas 17 F PGSD setelah diajarkan dengan penerapan model *quantum teaching*, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 3 Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Statistik	Motivasi Belajar Mahasiswa kelas Eksperimen	
	Pre test	Post test
Subjek	30	30
Rata-rata	63,41	79,72
Median	65,31	80,93
Modus	72,50	82,50
Standar deviasi	10,56	7,59
Varians	111,60	57,75
Rentang	37,50	35,62
Nilai tertinggi	81,25	93,12
Nilai terendah	43,75	57,50

Sumber: Data diolah, 2024



Grafik 1 Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Pada tabel dan grafik diatas terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar IPS kelas 17F meningkat dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Nilai terendah untuk motivasi belajar mahasiswa sebelum perlakuan adalah 43,75 dan nilai tertinggi adalah 57,50. Sedangkan setelah perlakuan nilai motivasi mahasiswa meningkat dengan nilai terendah 81,25 dan nilai tertinggi 93,12.

Distribusi nilai motivasi belajar IPS mahasiswa setelah dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Nilai Motivasi Belajar Mahasiswa pada Penerapan Model *Quantum Teaching*

Rentangan Skor	Kelompok Eksperimen			
	Pra	%	Pasca	%
84-100 Sangat tinggi	0	0	7	23,33
68-83 Tinggi	13	43,33	21	70,00
52-67 Cukup	12	40,00	2	6,67
38-51 Rendah	5	16,67	0	0
20-37 Sangat rendah	0	0	0	0
Σ/ Jumlah	30	100	30	100

Sumber : Data diolah, 2024

Tabel 4 menunjukkan bahwa hasil distribusi nilai motivasi mahasiswa di kelas 17 F berpusat pada kategori tinggi, cukup dan rendah sebelum pemberian perlakuan dari 30 mahasiswa. Sedangkan setelah perlakuan presentasi motivasi mahasiswa mengalami peningkatan di mana kategori distribusi nilainya berpusat pada kategori cukup, tinggi dan sangat tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan motivasi belajar IPS mahasiswa setelah pemberian perlakuan dengan model *Quantum Teaching*.

Peningkatan nilai motivasi belajar IPS mahasiswa dengan normalisasi *Gain* sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 Data Nilai Selisih (*Gain Score*) Motivasi Belajar IPS pada Penerapan Model Pembelajaran *Quantum Teaching*

Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
$0,70 \leq N-g < 1,00$	0	0 %	Tinggi
$0,30 \leq N-g < 0,70$	27	90 %	Sedang
$0,00 \leq N-g < 0,30$	3	30 %	Rendah

Sumber: Data diolah, 2024

Dari tabel di atas menunjukkan hasil yang diperoleh adalah bahwa sebagian besar mahasiswa yakni 90% nilai motivasi belajar IPS pada kategori sedang, 30 % kategori rendah, dan 0%. Dalam kategori tinggi.

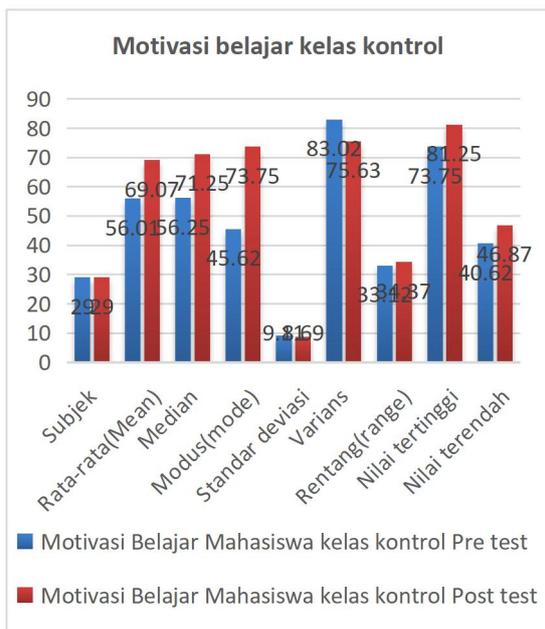
2. Deskripsi Motivasi Belajar Mahasiswa yang Diajar dengan Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Data hasil perolehan nilai motivasi belajar mahasiswa yang membuktikan adanya peningkatan nilai motivasi belajar IPS mahasiswa kelas 17G setelah diajarkan dengan penerapan model pembelajaran langsung dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6 Data Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Statistik	Motivasi Belajar Mahasiswa kelas kontrol	
	Pretest	Post test
Subjek	29	29
Rata-rata	56,01	69,07
Median	56,25	71,25
Modus	45,62	73,75
Standar deviasi	9,11	8,69
Varians	83,02	75,63
Rentang	33,12	34,37
Nilai tertinggi	73,75	81,25
Nilai terendah	40,62	46,87

Sumber: Data diolah, 2024



Grafik 2 Motivasi Belajar Mahasiswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Pada tabel dan grafik di atas terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar IPS kelas 17G dari sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan. Terdapat perbedaan rata-rata yang diperoleh, yaitu sebesar 56,01 sebelum diberikan perlakuan, dan meningkat menjadi 69,07 setelah diberikan perlakuan. Kemudian median diperoleh sebesar 56,25 sebelum diberikan perlakuan, dan meningkat menjadi 71,25 setelah diberikan perlakuan. Sementara itu untuk nilai tertinggi diperoleh sebesar 73,75 sebelum diberikan perlakuan, dan meningkat menjadi 81,25 setelah diberikan perlakuan.

Distribusi nilai motivasi belajar IPS mahasiswa setelah dikelompokkan dalam kategori sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah. Data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 7 Distribusi Frekuensi dan Kategorisasi Nilai Motivasi Belajar Mahasiswa pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung.

Rentang Skor	Kelompok Kelas Kontrol			
	Pra	%	Pasca	%
84-100 Sangat tinggi	0	0	0	0
68-83 Tinggi	2	6,90	18	62,07
52-67 Cukup	18	62,07	9	31,03
38-51 Rendah	9	31,03	2	6,90
20-37 Sangat rendah	0	0	0	0
Σ / Jumlah	29	100	29	100

Sumber : Data diolah, 2024

Data di atas menunjukkan bahwa tidak terjadi peningkatan motivasi belajar IPS mahasiswa setelah pemberian perlakuan secara signifikan meskipun persentasenya ada perbedaan yang meningkat dari yang sebelum perlakuan.

Nilai motivasi belajar IPS peserta didik dengan normalisasi *Gain* sebelum dan sesudah diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran langsung sebagai berikut :

Tabel 8 Data Nilai Selisih (*Gain Score*) Motivasi Belajar IPS pada Penerapan Model Pembelajaran Langsung

Interval Nilai	Frekuensi	%	Kategori
$0,70 \leq N - g < 1,00$	0	0 %	Tinggi
$0,30 \leq N - g < 0,70$	13	44,87 %	Sedang
$0,00 \leq N - g < 0,30$	16	55,17 %	Rendah

Sumber: Data diolah, 2024

Hasil yang diperoleh adalah bahwa sebagian besar mahasiswa yakni 44,87 % nilai motivasi belajar IPS pada kategori sedang, 55,17 % dalam kategori rendah dan 0 % dalam kategori tinggi. Dari hasil tersebut motivasi belajar mahasiswa tidak terlalu menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan.

3. Gambaran Pengaruh Penerapan Model *Quantum Teaching* Terhadap Motivasi Belajar

Hasil uji hipotesis yang diperoleh berdistribusi normal dan variansi yang homogen. Hasil uji normalitas dan homogenitas data motivasi belajar IPS mahasiswa pada tabel berikut :

Tabel 9 Nilai Hasil Uji Normalitas Data Motivasi Belajar IPS Mahasiswa

Nilai Signifikan Hitung		Nilai Signifikan Tabel
Kontrol	Eksperimen	
0,068	0,130	0,05

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai sig hitung =0,068 >sig.tabel = 0,05 dan sig hitung =0,130>sig tabel (α) =0,05 yang berarti bahwa data yang diperoleh pada kelas kontrol dan kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Nilai signifikan hitung untuk homogenitas yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10 Nilai Hasil Uji Homogenitas Data Motivasi Belajar IPS Mahasiswa

Nilai Signifikan Hitung	Nilai Signifikan Tabel
0,350	0,05

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai sig-hitung =0,350> sig-tabel = 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki varians yang sama atau homogen.

Uji hipotesis dengan analisis kovarian dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh perlakuan

terhadap kelas eksperimen yang diajar dengan model *Quantum Teaching* dengan kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran langsung terhadap nilai motivasi akhir IPS mahasiswa kelas 17F dan 17G Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Cenderawasih.

Tabel 11. Nilai Hasil Analisis Kovarian Data Motivasi Belajar Mahasiswa

Nilai Signifikan Hitung		Nilai Signifikan Tabel
Kontrol	Eksperimen	
0,00004	0,00000	0,05

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut jelas bahwa $s_{hitung} = 0,000 < s_{tabel} = 0,05$ berarti H_0 ditolak. Jadi terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar IPS mahasiswa pada kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *quantum teaching* lebih berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai motivasi belajar mahasiswa jika dibandingkan dengan penerapan model pembelajaran langsung

D. Kesimpulan

Motivasi belajar IPS mahasiswa yang diajar dengan penerapan model

pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan nilai motivasi dengan menggunakan persamaan Normalisasi *Gain* yaitu 90 % pada kategori sedang, 30 % dalam kategori rendah, dan untuk kategori tinggi adalah 0 %.

Motivasi belajar IPS mahasiswa yang diajar dengan penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan nilai motivasi dengan menggunakan persamaan Normalisasi *Gain* yaitu 44,87 % pada kategori sedang, 55,17 % dalam kategori rendah dan 0 % dalam kategori tinggi.

Penerapan *Quantum Teaching* berbantuan PjBL terbukti memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD FKIP UNCEN. *Quantum Teaching* berbantuan PjBL secara signifikan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa PGSD di FKIP UNCEN.

Pendekatan ini mampu meningkatkan partisipasi aktif dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap proses belajar mereka sendiri. Penggabungan kedua metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan mahasiswa sebagai calon guru.

Dari Kesimpulan diatas beberapa

saran dapat diberikan untuk Dosen disarankan mengintegrasikan *Quantum Teaching* dan *PjBL* dalam pembelajaran rutin untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar mahasiswa dan untuk Institusi pendidikan perlu mendukung inovasi dalam metode pengajaran dengan menyediakan pelatihan yang relevan untuk Dosen serta Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini di berbagai konteks dan jenjang Pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hayat, Amsal, Dkk. (2023). The Relevance of the Project-Based Learning (PjBL) Learning Model with Kurikulum Merdeka Belajar. *Dwija Cendekia : Jurnal Riset Pedagogik*. Vol. 7. No. 1
- Annisa Elmina, Sri. (2023). Keefektifan Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Daring Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Materi Hidrolisis Garam. *JCAE (Journal of Chemistry And Education)*. Vol.6, No. 3, 139-146.
- Fauzi, Ade Miftah. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pembelajaran Matematika*. Vol. 5. No.3
- Fitriani H, Muhammad Yunus, & Burhan. (2023). Efek Moderasi Motivasi Belajar Pada Pengaruh Model Quantum Teaching Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar Kabupaten Pinrang. *BJE*. 4(1): 66-71. <https://journal.unibos.ac.id/jpe/article/view/3848/1944>
- Murdianti, Hari. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Kemampuan Memahami Materi Teks Penyerta Gambar/Caption Siswa Kelas Xii Akl2 Smkn 1 Panji Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020*. Vol. 9 No. 1. *Jurnal Ika : Ikatan Alumni Pgsd Unars*.
- Keller. (2010). *Motivation Design For Learning and Performance*. The ARCS Model Approach Spinger New York Dordrecht Heidelberg London
- Pattikasari, Cindy Kolopita. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Komputer Dan Jaringan Dasar. *Journal of Information Technology Education*. Vol 2, No 1.
- Sianturi, Canni Loren, & Emilia Girsang. (2022). *Quantum Teaching Tipe Tandır (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan)*. Tasikmalaya : Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI).
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.